

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
SULAMAN MERUBAH CORAK KOMPETENSI MEMBUAT
TUSUK DASAR HIASAN PADA SISWA
SMK NEGERI 1 DEPOK**

E-JOURNAL STUDENT

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Angkin Anindita
NIM
15513241033

Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd.
Penguji : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes
Sekretaris : Triyanto, S.Sn., M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

E-Journal Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
SULAMAN MERUBAH CORAK KOMPETENSI MEMBUAT
TUSUK DASAR HIASAN PADA SISWA
SMK NEGERI 1 DEPOK**


Disusun oleh:
Angkin Anindita
NIM
15513241033


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk kelengkapan
Tugas Akhir Skripsi yang bersangkutan

Yogyakarta, 02 Februari 2021


Mengetahui
Dosen Penguji

Disetujui
Dosen Pembimbing


Dra. Enay Zuhni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001


Dr. Emy Budiastuti, M.Pd.
NIP. 19590525 198803 2 001

Reviewer E-Journal


Dr. Emy Budiastuti, M.Pd.
NIP. 19590525 198803 2 001

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SULAMAN MERUBAH CORAK KOMPETENSI MEMBUAT TUSUK DASAR HIASAN PADA SISWA SMK NEGERI 1 DEPOK

THE DEVELOPMENT OF A VIDEO LEARNING MEDIA ON MODIFYING EMBROIDERY PATTERNS IN THE COMPETENCY OF MAKING BASIC DECORATIVE STITCHES FOR STUDENTS AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL SMKN 1 DEPOK

Oleh: angkin anindita, pendidikan teknik busana, fakultas teknik, universitas negeri yogyakarta
angkinanindita13@gmail.com

Dr. Emy Budiastuti, M.Pd.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) menghasilkan media video pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan di SMKN 1 Depok yang layak digunakan sebagai media, dan (2) mengetahui kelayakan media video pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan siswa di SMKN 1 Depok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)*, model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Subjek Penelitian ini yaitu siswa kelas XI Tata Busana di SMKN 1 Depok berjumlah 29 siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini berupa: (1) media video pembelajaran sulaman merubah corak dengan format MP4 dengan ukuran 443MB. (2) hasil kelayakan media pembelajaran sebagai berikut: ahli materi menyatakan layak (100%), ahli media menyatakan layak (100%), uji coba lapangan skala kecil dinyatakan sangat layak (84,34%), dan uji skala besar dinyatakan sangat layak (81,34%). Berdasarkan hasil tersebut media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan pada siswa SMKN 1 Depok dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: penelitian dan pengembangan, media pembelajaran video, sulaman merubah corak

Abstract

This study aims to (1) produce a video learning media on modifying embroidery patterns in the competency of making basic decorative stitches at vocational high school SMKN 1 Depok that is feasible for use, and (2) examine the feasibility of the video learning media on modifying pattern embroidery based on the assessment of material and media experts, as well as that of students at SMKN 1 Depok. This is a research and development (R&D) study using Borg & Gall's development model that has been simplified by the team at the Center for Innovation and Policy Research. The subjects of this study is 29 students were Grade 11 Fashion Design students at SMKN 1 Depok. The methods of data collection were observation and interviews. The data analysis technique employed the quantitative descriptive statistical analysis. The results of this study are as follows: (1) a video learning media on modifying embroidery patterns with the MP4 format and a size of 443 MB; and (2) the media declared as "feasible" by material experts (100%) and media experts (100%), and "very feasible" based on the small-scale (84.34%) and large-scale trials (81.34%). These results suggest that the video learning media on modifying embroidery patterns in the competency of making basic decorative stitches at vocational high school SMKN 1 Depok is feasible for use in learning.

Keywords: research and development, video learning media, modifying embroidery patterns

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengedepankan pengembangan kemampuan siswa untuk melancarkan berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang sudah diatur oleh guru melalui metode pembelajaran yang mampu membawa siswa menguasai bidang yang mereka tekuni. SMK memiliki banyak program keahlian, salah satu programnya adalah tata busana. Tujuan kompetensi keahlian tata busana adalah siswa memiliki bekal keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sehingga menghasilkan manfaat dibidang tata busana. Pada bidang keahlian tata busana dibutuhkan *skill* untuk menghasilkan suatu karya yang dalam pembuatannya tidak semua siswa mampu menyelesaikan dengan mudah. Ada faktor eksternal maupun internal yang dapat menghambat pembuatan karya pada siswa. Dengan itu guru yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan dan dituntut untuk mampu berkreasi pada pembelajaran. Salah satunya dengan membuat inovasi pengembangan media pada media pembelajaran yang digunakan.

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran menurut (Suwarna, 2006:128) yaitu melancarkan interaksi guru dan siswa, dengan tujuan membantu siswa belajar secara maksimal. Media pembelajaran dibuat supaya siswa tidak cepat merasa bosan dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Media sangat membantu untuk menimbulkan semangat belajar yang diperoleh dari ketertarikan siswa terhadap media belajar. Dengan adanya media, siswa diharapkan mampu belajar sesuai minat dan kemampuannya.

SMK N 1 Depok adalah salah satu sekolah yang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas, difasilitasi juga dengan jaringan Wi-Fi, laboratorium komputer, laboratorium jahit dan juga LCD untuk menunjang pembelajaran yang ada di sekolah. Namun siswa masih sering menemukan kendala untuk memahami materi yang ada, salah satunya pada mata pelajaran hiasan busana dikarenakan ketertinggalan siswa pada saat guru menjelaskan materi. Media pembelajaran disini merupakan kunci dari seorang guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang ada.

Bidang keahlian di tingkat SMK terdapat mata pelajaran hiasan busana dimana

mata pelajaran tersebut sangat penting guna mengembangkan keahlian keterampilan siswa, sehingga busana yang diciptakan memiliki nilai jual tinggi dan diminati oleh dunia industri *fashion*. Siswa harus memahami proses pembuatan sebelum melakukan praktik membuat hiasan busana, dimana pada saat proses pembuatannya tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dikarenakan kurang paham dengan proses pengerjaannya meskipun sudah dijelaskan oleh guru. Sebagai contoh membuat hiasan busana menggunakan sulaman merubah corak meskipun jenis tusuk hias yang digunakan tidak terlalu banyak namun dalam pengerjaannya termasuk rumit dan membutuhkan ketelitian serta kesabaran yang tinggi. Metode penyampaian yang digunakan berupa ceramah dan demonstrasi dengan media Jobsheet, Power point, serta benda jadi namun siswa seringkali masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah yang dijelaskan. Siswa merasa penggunaan jobsheet dan power point kurang menarik dikarenakan masih banyak menggunakan teks yang panjang dan dirasa membosankan hal ini membuat siswa menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas, akibatnya banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam mata pelajaran

hiasan busana.

Proses belajar mengajar yang efektif dan menarik diperlukan dengan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan membantu dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran hiasan busana. Media digital dianggap lebih menarik karena keseharian siswa yang sudah terbiasa menggunakan laptop ataupun handphone. Mata pelajaran hiasan busana khususnya sulaman merubah corak membutuhkan unsur gerak dan suara guna mendukung untuk menampilkan langkah-langkah pembuatan sulaman merubah corak secara detail dan rinci serta dapat diputar berulang-ulang secara rinci.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran di SMK N 1 Depok kelas XI Tata Busana, siswa membutuhkan media video karena masih kesulitan memahami media yang ada dalam pembuatan sulaman merubah corak pada mata pelajaran hiasan busana. Untuk mencapai keberhasilan didalam proses pembelajaran yaitu bagaimana menciptakan media yang tepat dan layak sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan menimbulkan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang menyenangkan, oleh karenanya mata pelajaran hiasan busana dengan materi ajar sulaman merubah

corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan membutuhkan media video yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta memberikan motivasi untuk lebih tertarik dengan mata pelajaran hiasan busana, terutama pada pemahaman teori dan praktik sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menghasilkan media video pembuatan sulaman merubah corak pada mata pelajaran hiasan busana kompetensi dasar membuat tusuk dasar hiasan dalam suatu produk yang menarik dan layak digunakan di SMK N 1 Depok (2) mengetahui kelayakan media video pembuatan sulaman merubah corak berdasarkan penilaian para ahli materi, ahli media dan siswa di SMK N 1 Depok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Penelitian dan pengembangan merupakan proses yang dilakukan untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk. Produk dalam penelitian ini berupa media video sulaman merubah corak pada mata pelajaran

hiasan busana kompetensi membuat tusuk dasar hiasan dalam suatu produk. Dengan prosedur pengembangan mengacu pada model dari Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (Puslitjaknov).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2020 di SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini yaitu siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Depok yang berjumlah 6 siswa pada uji coba skala kecil dan 29 siswa pada uji skala besar. Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara guna memperoleh data awal serta angket untuk mengetahui hasil kelayakan media pembelajaran dari para ahli dan siswa sebagai pengguna media. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Prosedur

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur pengembangan menurut Borg dan Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov yaitu: (1) melakukan analisis kebutuhan (2) mengembangkan produk awal

(3) validasi ahli dan revisi (4) uji coba lapangan skala kecil (5) uji coba lapangan skala besar.

Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari penilaian ahli materi, ahli media dan pengisian angket oleh siswa. Data dari para ahli berupa penilaian tentang instrumen kelayakan media video sulaman merubah corak. Kelayakan media video pembelajaran sulaman merubah corak diperoleh dari data pengisian angket.

Teknik atau metode yang digunakan untuk penelitian pengembangan video pembelajaran ini menggunakan angket dengan tujuan untuk mengetahui dan menentukan kelayakan video pembelajaran sulaman merubah corak. Angket digunakan saat uji ahli materi dan ahli media, uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar.

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen angket berupa kelayakan materi, media dan siswa. Angket diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru dan juga siswa sebagai responden. Instrument angket dirancang dengan skala *Gutmann* untuk ahli materi, ahli media dan guru berupa kuesioner dengan memberikan

jawaban “Ya” dan “Tidak”. Serta skala *Likert* untuk siswa menggunakan angket non tes dengan 4 jenis pilihan jawaban yaitu: (4) Sangat Setuju, (3) Setuju, (2) Kurang Setuju, (1) Tidak Setuju.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk menghitung hasil penilaian produk oleh para ahli. Para ahli juga diminta untuk memberikan saran dan masukan untuk memperbaiki media sehingga akan menghasilkan suatu produk yang lebih efektif dan layak digunakan untuk proses pembelajaran.

Kelayakan media ditentukan menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan rumus kelayakan pada tabel kriteria kelayakan media. Analisis yang dilakukan adalah untuk menganalisis kelayakan media video pembelajaran sulaman merubah corak dari para ahli dan siswa. Penghitungan kelayakan media dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kelayakan oleh Ahli

Kategori Kelayakan	Interval Nilai
Layak	$(\text{Skor min} + p) \leq \text{skor max}$
Tidak Layak	$\text{Skor min} \leq (\text{skor min} + p - 1)$

(Sukardi, 2003:147)

Skor = skor responden
 Skor min = skor minimal

Skor max = skor maksimal
 P = panjang interval kelas

Analisis data kelayakan dari siswa dilakukan dengan menghitung hasil penilaian media dengan skala likert, menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Interval Kelayakan Media

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$X \geq 0,80 \times \text{Skor Tertinggi}$
Layak	$0,80 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0,60 \times \text{Skor Tertinggi}$
Kurang Layak	$0,60 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0,40 \times \text{Skor Tertinggi}$
Tidak Layak	$X < 0,40 \times \text{Skor Tertinggi}$

(DjemariMardapi, 2012:163)

Keterangan :

Skor Tertinggi : Jumlah butir pertanyaan
 Skor tertinggi

Skor Terendah : Jumlah butir pertanyaan
 x Skor terendah

X : Skor siswa

Suharsimi Arikunto (2013:285)

menjelaskan untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut.

$$PresentaseNilaiIdeal = \frac{Skor Rata-rata}{Skor Ideal} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah Skor Total : Jumlah skor dari keseluruhan responden

Skor Ideal : Skor tertinggi dari angket dikaitkan jumlah butir

Data yang diberikan untuk penelitian ada dua, yaitu data kualitatif dan data

kuantitatif. Data kualitatif berupa saran, kritik dan tanggapan dari siswa sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner penilaian dianalisis dengan statistik deskriptif dengan cara mencari rata-rata hasil penilaian kemudian dikonversikan ke data kualitatif untuk mengetahui kualitas produk.

Data yang didapatkan diolah dengan rating-scale data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Berikut ini merupakan kategori kelayakan berdasarkan rating-scale.

Tabel 3. Kategori Presentase Kelayakan Media Video

Hasil Presentase (%)	Kategori Kelayakan
0 – 25	Tidak Layak
>25 – 50	Kurang Layak
>50 – 75	Layak
>75 – 100	Sangat Layak

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengembangan media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan.

Hasil penelitian ini berupa media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan yang dikembangkan dengan 5 tahap yaitu: a) melakukan analisis kebutuhan produk, meliputi wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi lapangan; b) mengembangkan produk awal yang terdiri dari; (1) tap pra

produksi dengan mengidentifikasi isi materi dan penyusunan naskah; (2) tahap produksi yaitu pembuatan *story board* dan membuat media video pembelajaran; (3) tahap pasca produksi meliputi *editing*, *mixing* dan pengemasan; c) validasi ahli dan revisi oleh ahli materi dan ahli media; d) uji coba skala kecil pada 6 siswa dan revisi produk; e) uji coba skala besar pada 29 siswa dan produk akhir berupa media video pembelajaran.

2. Kelayakan media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan.

.Kelayakan media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan dari penilaian ahli materi dan ahli media memperoleh hasil 100% kategori “Layak”, uji coba skala kecil menyatakan “sangat layak” dengan presentase 84.38% dan uji coba skala besar menyatakan “sangat layak” dengan presentase 81.34%. berdasarkan penilaian tersebut media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan pada SMK Negeri 1 Depok layak digunakan pada mata pelajaran hiasan busana. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi ahli materi, ahli media dan pendapat siswa sebagai berikut:

a. Validasi Ahli Materi

Penilaian dan validasi media

pembelajaran video dilakukan oleh para ahli yaitu 1 orang Dosen PTBB FT UNY dan 1 orang guru mata pelajaran hiasan busana di SMK N 1 Depok. Hasil Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket menggunakan skala *Gutmann*, dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Skor untuk jawaban ya adalah 1 dan untuk jawaban tidak adalah 0. Butir pernyataan diatas adalah 19 butir. Maka penilaian dari dua validator diperoleh skor minimum $0 \times 19 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 19 = 19$, panjang kelas interval adalah 9,5, sehingga kriteria kelayakan media pembelajaran oleh ahli materi adalah:

Tabel 4. Kriteria Kelayakan oleh Ahli Materi

Kategori	Interval Nilai	Hasil
Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$9,5 \leq S \leq 19$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S < (S_{min} + p)$	$0 \leq S < 9,5$

Berdasarkan kriteria kelayakan media pembelajaran diatas, maka dapat diketahui hasil validasi media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan dari ahli materi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

Validator	Interval	Skor	Kelayakan
Ahli Materi	$9,5 \leq S \leq 19$	19	Layak
Guru	$9,5 \leq S \leq 19$	19	Layak

Sesuai analisis tabel diatas menunjukkan penilaian kedua ahli materi sebesar 19 masuk dalam kategori “**Layak**”.

Oleh sebab itu media video pembelajaran sulaman merubah corak dapat digunakan dalam mata pelajaran hiasan busana.

b. Validasi Ahli Media

Hasil Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket menggunakan skala *Gutmann*, dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Skor untuk jawaban ya adalah 1 dan untuk jawaban tidak adalah 0. Butir pernyataan diatas adalah 26 butir. Maka penilaian dari dua validator diperoleh skor minimum $0 \times 26 = 0$ dan skor maksimum $0 \times 26 = 26$, panjang kelas interval adalah 13, sehingga kriteria kelayakan media pembelajaran oleh ahli materi adalah:

Tabel 6. Kriteria Kelayakan oleh Ahli Media

Kategori	Interval Nilai	Hasil
Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$13 \leq S \leq 26$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S < (S_{min} + p)$	$0 \leq S < 13$

Berdasarkan kriteria kelayakan media pembelajaran diatas, maka dapat diketahui hasil validasi media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan dari ahli media sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media

Validator	Interval	Skor	Kelayakan
Ahli Media	$13 \leq S \leq 26$	26	Layak
Guru	$13 \leq S \leq 26$	26	Layak

Sesuai analisis tabel 7 menunjukkan penilaian kedua ahli media sebesar 26 masuk kedalam kategori “**Layak**”. Oleh sebab itu media video pembelajaran sulaman merubah corak dapat digunakan dalam mata pelajaran hiasan busana.

c. Pendapat siswa tentang media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan oleh 6 orang siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Depok. Untuk mengetahui pendapat siswa mengenai media pembelajaran video sulaman merubah corak kompetensi pembuatan tusuk dasar hiasan dalam suatu produk dari segi penyajian, tampilan media, bahasa dan kelayakan isi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket menggunakan skala *Likert*. Alternatif jawaban pada angket ini adalah Sangat Layak, Layak, Kurang Layak dan Tidak Layak dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Jawaban Angket Media dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Interprestasi	Skor
Sangat Layak	Materi pembelajaran sangat layak digunakan	4
Layak	Materi pembelajaran layak digunakan	3
Kurang Layak	Materi pembelajaran kurang layak digunakan	2
Tidak Layak	Materi pembelajaran tidak layak digunakan	1

Rangkuman penilaian kelayakan media video untuk siswa berdasarkan tiap aspek pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Kelayakan Media Ditinjau dari setiap Aspek

Aspek	Skor Riil	Skor Ideal	Persentase (%)	Tingkat Kelayakan
Penyajian	122	144	84.72	Sangat Layak
Tampilan Media	182	216	84.26	Sangat Layak
Bahasa	40	48	83.33	Sangat Layak
Kelayakan Isi	61	72	84.72	Sangat Layak
Total	405	480	84.38	Sangat Layak

Sesuai dengan tabel 9 menunjukkan penilaian kelayakan media video untuk 6 orang siswa pada uji coba lapangan skala kecil yaitu aspek penyajian sebesar 84,72%, aspek tampilan media sebesar 84,26%, aspek bahasa sebesar 83,33%, dan aspek kelayakan sebesar 84,72%. Berdasarkan data hasil uji coba lapangan skala kecil, Media Video Pembelajaran Sulaman Merubah Corak dapat dinyatakan “**Sangat Layak**”.

Uji coba lapangan skala besar adalah uji coba kelayakan media kepada sasaran sesungguhnya dalam proses pembelajaran. Uji coba bertujuan mengetahui kelayakan suatu produk dinilai dari aspek penyajian materi, tampilan media, bahasa, dan kelayakan isi. Uji coba skala besar dilakukan kepada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Depok yang berjumlah 29 orang.

Penilaian dilakukan menggunakan

angket nontes dengan skala *Likert*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket dengan menggunakan skala *Likert*. Alternatif jawaban pada angket ini adalah Sangat Layak, Layak, Kurang Layak, dan Tidak Layak dengan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 10. Interpretasi Jawaban Angket dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Interprestasi	Skor
Sangat Layak	Materi pembelajaran sangat layak digunakan	4
Layak	Materi pembelajaran layak digunakan	3
Kurang Layak	Materi pembelajaran kurang layak digunakan	2
Tidak Layak	Materi pembelajaran tidak layak digunakan	1

Rangkuman penilaian kelayakan media video untuk siswa berdasarkan tiap aspek pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Kelayakan Media Ditinjau dari Setiap Aspek

Aspek	Skor Riil	Skor Ideal	Persentase (%)	Tingkat Kelayakan
Penyajian	567	696	81.47	Sangat Layak
Tampilan Media	849	1044	81.32	Sangat Layak
Bahasa	188	232	81.03	Sangat Layak
Kelayakan Isi	283	348	81.32	Sangat Layak
Total	1887	2320	81.34	Sangat Layak

Sesuai dengan tabel 11 menunjukkan penilaian kelayakan media video untuk siswa pada uji coba lapangan skala besar yaitu aspek penyajian sebesar 81,47%, aspek tampilan media sebesar 81,32%, aspek bahasa sebesar 81,03%, dan aspek kelayakan sebesar

81,32%. Berdasarkan data hasil uji coba lapangan skala besar Media Video Pembelajaran Sulaman Merubah Corak dapat dinyatakan “**Sangat Layak**”.

Berdasarkan penilaian validasi baik ahli materi dan ahli media, uji lapangan skala kecil, dan uji lapangan skala besar terhadap produk video pembuatan sulaman merubah corak pada mata pelajaran hiasan busana kompetensi dasar membuat tusuk dasar hiasan masuk dalam kategori “**Sangat Layak**”, kemudian saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media, uji lapangan skala kecil, dan uji lapangan skala besar direvisi sesuai masukan dan saran.

Pembahasan

Media ini dikembangkan dengan model penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)* menggunakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008:11) meliputi 5 tahapan yaitu: melakukan analisis kebutuhan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan skala kecil, uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Tahap pertama melakukan analisis kebutuhan terdiri dari beberapa kegiatan seperti observasi saat proses pembelajaran pembuatan hiasan busana, dan wawancara

dengan ketua jurusan tata busana dan guru mata pelajaran hiasan busana selanjutnya adalah melakukan perencanaan penelitian. Dalam melakukan perencanaan penelitian langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan kompetensi untuk mempelajari silabus dan RPP yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran hiasan busana sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Langkah kedua adalah mengidentifikasi kebutuhan dalam proses pengajaran. Hasil dari tahap ini menyesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran hiasan busana di SMK N 1 Depok dimana materi pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak perlu diolah menjadi sebuah media.

Tahap kedua mengembangkan produk awal yang pada tahap ini terdapat susunan atau rancangan pengembangan video pembelajaran meliputi tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Tahap pra produksi berupa identifikasi materi isi media guna menyusun isi materi yang akan dimasukkan kedalam video dan penyusunan naskah guna menghasilkan sinopsis dan *treatment*. Tahap produksi meliputi pembentukan tim produksi, membuat *story board* yang berisi tentang deskripsi letak desain tampilan video- audio dan narasi yang digunakan, pencarian lokasi untuk pengambilan gambar, serta

pengambilan gambar dan suara guna merubah ide dalam bentuk naskah kedalam bentuk gambar dan suara. Lalu ada tahap pasca produksi yang merupakan tahap terakhir dari pembuatan media video berupa *editing, mixing* dan pengemasan.

Kelayakan media video pembelajaran sulaman merubah corak berdasarkan pendapat para ahli materi dan ahli media masing-masing menyatakan 100% "layak". Revisi dari ahli materi lebih menekankan kepada kelengkapan isi materi dan prosedur pembuatan sulaman merubah corak. Sesangkan revisi dari ahli media lebih menekankan pada pemilihan warna dan tata tulis yang baik dan cocok agar nyaman dilihat. Penilaian kelayakan media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan dari pendapat siswa pada uji coba skala kecil termasuk dalam kategori "sangat layak" dengan hasil 84.38%. sedangkan penilaian dari uji coba skala besar termasuk pada kategori "sangat layak" dengan hasil 81.34%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengembangan media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan merupakan penelitian dan

pengembangan *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan dari Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008) yang meliputi 5 tahap pengembangan meliputi: a) Melakukan analisis kebutuhan produk (mengkaji silabus, identifikasi kebutuhan produk) dengan hasil kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi, b) Mengembangkan produk awal yang terdiri dari; (1) tahap pra produksi meliputi penyusunan materi isi media dan penyusunan naskah; (2) tahap produksi meliputi pembentukan tim produksi, pembuatan *story board*, pencarian lokasi, serta pengambilan gambar dan suara; (3) pasca produksi meliputi *video editing, mixing* dan pengemasan. c) Validasi ahli dan revisi kepada ahli materi dan ahli media, yang sudah menyatakan bahwa video pembelajaran sulaman merubah corak layak digunakan sebagai media, d) Uji coba lapangan skala kecil dengan 6 orang siswa dan revisi produk, e) Uji coba lapangan skala besar dengan 29 siswa dan produk akhir berupa video pembuatan sulaman merubah corak yang mampu diputar melalui handphone, atau laptop dan komputer.

2. Kelayakan yang dilakukan dengan validasi oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media, didapatkan perolehan hasil pengujian para ahli yaitu 100% pada kategori “Layak”. Hal ini menunjukkan video pembelajaran pembuatan sulaman merubah corak dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Uji coba skala kecil dan uji coba skala besar dikategorikan “Sangat Layak” kategori tersebut menunjukkan bahwa muatan materi dalam media video pembelajaran sulaman merubah corak sudah sesuai dengan materi kurikulum dan tujuan pembelajaran pembuatan tusuk dasar hiasan. Media video pembelajaran sulaman merubah corak mudah dipahami, menggunakan gambar yang menarik, audio dan video yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi, serta dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas maupun secara mandiri saat berada diluar sekolah. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan maka media video pembelajaran sulaman merubah corak kompetensi membuat tusuk dasar hiasan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Depok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan keterbatasan produk dalam penelitian yang sudah dijelaskan, pembuatan media video pembelajaran sulaman merubah corak ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu terdapat beberapa saran pemanfaatan dari hasil penelitian itu diantaranya:

1. **Saran Pengembangan:** Media video pembelajaran sulaman merubah corak mampu dikembangkan lebih lanjut sebagai media pembelajaran dari video pembelajaran menjadi media pembelajaran berbasis aplikasi yang didalamnya mampu ditambahkan game serta soal-soal tanya jawab yang menyenangkan dan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik.
2. **Saran Kelayakan Produk:** Saat mengembangkan media guru sebaiknya mengembangkan media pembelajaran sejenis hal ini dikarenakan media video pembelajaran dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri dan telah dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran apalagi saat harus melaksanakan pembelajaran online atau dalam jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Sugiyono (2014). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwarna. (2006) *Pembelajaran Micro*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- Wahono. (2006). *Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran*. Diambil pada tanggal 4 Maret 2020, dari <https://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilaian-media-pembelajaran/> .